

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian diharapkan dapat disesuaikan dengan keadaan fisik maupun finansial dari peneliti. Hal ini ditujukan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi baik secara waktu, tenaga dan finansial yang dirasakan oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan, dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut.

##### **2. Populasi Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian senantiasa memerlukan sumber data. Data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti atau untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2009: 117) menyatakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek Penelitian”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja yang berjumlah 131 orang. Berikut data guru yang ada di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Sucinaraja dan SMPN 1 Pangatikan.

**Tabel 3.1 Keadaan Guru di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Sucinaraja dan SMPN 1 Pangatikan**

NO.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU		JUMLAH
		PNS	HONORER	
1	SMPN 1 WANARAJA	36	15	51
2	SMPN 1 PANGATIKN	33	14	47
3	SMPN 1 SUCINARAJA	23	10	33
	JUMLAH	92	39	131

### 3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mempunyai karakteristik sama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sugiono (2009: 118) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berbeda dengan Akdon dan Sahlan Hadi (2005:98) yang mengemukakan pengertian sampel, yaitu: “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan

tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya”.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Akdon (2005:100) bahwa : ”*Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”. Jadi kesimpulannya pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan untuk dipilih dijadikan sampel.

Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel maka diambil rumus dari Taro Yamane (1998: 82) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana :  $n$  = Jumlah sampel  
 $N$  = Jumlah populasi  
 $d^2$  = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{131}{131 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{131}{(131) \cdot (0,01) + 1} = \frac{131}{2,31} = 56,7$$

$\approx 57$  responden

Kemudian menentukan jumlah sampel pada tiap sekolah dengan menggunakan rumus  $n_1 = N_1/N \cdot n$

**Tabel 3.2 Pengambilan Sampel di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja**

NO.	NAMA SEKOLAH	$n1 = N1/N.n$	JUMLAH
1	SMPN 1 WANARAJA	51 : 131 x 57	21,19 $\approx$ <b>22</b>
2	SMPN 1 PANGATIKAN	47 : 131 x 57	20,50 $\approx$ <b>21</b>
3	SMPN 1 SUCINARAJA	33 : 131 x 57	14,35 $\approx$ <b>14</b>
JUMLAH			<b>57</b>

## B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul tersebut sehingga terdapat persamaan pandangan antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kepemimpinan Transformasional

Bass dan Aviola (Komariah dan Triatna, 2006:79) menggambarkan bahwa pemimpin transformasional pada tahap tengah memiliki karakteristik yang menunjukkan perilaku karismatik, memunculkan motivasi inspirasional, memberikan stimulasi intelektual dan memperlakukan karyawan dengan memberi perhatian terhadap individu. Kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik penting yaitu: menampilkan karakteristik yang menunjukkan perilaku karismatik, memunculkan motivasi inspirasional, memberikan stimulasi intelektual dan memperlakukan karyawan dengan memberi perhatian terhadap individu.

Kepemimpinan transformasional adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja seseorang, besar atau kecilnya pengaruh kepemimpinan yang diberikan kepala sekolah pada kinerja guru tergantung pada seberapa besar kualitas kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri.

Dari pemaparan diatas maka yang dimaksud dengan kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah proses transformasi individu agar berubah dan meningkatkan potensi diri, didalamnya melibatkan motif, pemenuhan kebutuhan dan penghargaan terhadap para bawahan. Faktor-faktor gaya kepemimpinan transformasional dikenal dengan 4 I, yaitu : *Idealized influence, Inspirational motivation, Intellectual stimulation, dan Individual consideration.*

## **2. Kinerja Guru**

Kinerja (*performance*) merupakan ungkapan kemampuan yang disasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. (Nanang Fatah, 1999 : 19)

Seperti yang tercantum dalam PERMEN PAN Dan RB No. 16 Tahun 2009 pasal 5 ayat (1) Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Ayat (2)

Beban kerja Guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan/atau melatih sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Dengan landasan hukum tersebut maka indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi penilaian pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi penilaian pembelajaran. Kinerja guru dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan yang dimilikinya dan juga atas pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang ditampilkan dan dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya selaku pengajar di sekolah yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010 : 148) menyatakan bahwa “alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan

untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 30 butir pernyataan untuk variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan 38 butir pernyataan untuk variabel Y (Kinerja Guru). Dimana setiap butir pernyataan mewakili setiap indikator dalam penelitian ini.

#### **D. Proses Pengembangan Instrumen**

##### **1. Pengujian Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Arikunto (2002:144) mengemukakan bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam pengujian validitas instrumen peneliti melakukan pengujian terhadap butir – butir pertanyaan (item) yang ada dalam angket. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada 10 guru SMPN 26 Kota Bandung. Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi setiap skor butir instrumen dengan skor total.

Dalam perhitungan uji validitas ini, peneliti dibantu dengan menggunakan *software* Ms. Excel 2007. Rumus korelasi yang digunakan

dalam penghitungan uji validitas ini adalah yang ditetapkan oleh *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Langkah pertama menghitung uji validitas yaitu menghitung harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) setiap butir dengan rumus: sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{hitung}$	= Koefisien Korelasi
$\sum x$	= Jumlah Skor Item
$\sum y$	= Jumlah Skor Total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor setiap item
$\sum y^2$	= Jumlah Kuadrat Skor Total
$n$	= Jumlah Sampel

(Akdon dan Hadi, 2005:144)

Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  kritis (Sugiono, 2007 : 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang kurang baik.

Dalam hal analisis item, Masrun (Sugiyono, 2010:179) menyatakan bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi,

Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r=0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Melalui perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* Ms. Excel 2007 untuk Variabel X tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, diperoleh nilai dengan beberapa item dinyatakan valid dan beberapa item dinyatakan tidak valid. Dalam uji validitas ini peneliti menghapus item yang tidak memiliki validitas dengan baik. Tidak ada kekhawatiran untuk tidak mengukur indikator yang diteliti, karena dalam penyusunan angket sebelumnya peneliti telah menyusun lebih dari satu pertanyaan untuk setiap indikator. Sehingga apabila item dihapus masih terdapat pertanyaan yang masih mewakili untuk mengukur indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item**  
**Variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)**

No	$r$ hitung	$r$ kritis	Interpretasi	Tindak Lanjut
1	0,606	0,300	Valid	Diambil
2	0,361	0,300	Valid	Diambil
3	0,356	0,300	Valid	Diambil
4	0,690	0,300	Valid	Diambil

5	0,841	0,300	Valid	Diambil
6	0,886	0,300	Valid	Diambil
7	0,839	0,300	Valid	Diambil
8	0,824	0,300	Valid	Diambil
9	0,678	0,300	Valid	Diambil
10	0,759	0,300	Valid	Diambil
11	0,508	0,300	Valid	Diambil
12	0,699	0,300	Valid	Diambil
13	4,300	0,300	Valid	Diambil
14	0,762	0,300	Valid	Diambil
15	0,632	0,300	Valid	Diambil
16	0,742	0,300	Valid	Diambil
17	0,660	0,300	Valid	Diambil
18	0,670	0,300	Valid	Diambil
19	0,715	0,300	Valid	Diambil
20	0,441	0,300	Valid	Diambil
21	0,614	0,300	Valid	Diambil
22	0,697	0,300	Valid	Diambil
23	0,662	0,300	Valid	Diambil
24	0,914	0,300	Valid	Diambil
25	0,890	0,300	Valid	Diambil
26	0,638	0,300	Valid	Diambil
27	0,515	0,300	Valid	Diambil
28	0,663	0,300	Valid	Diambil

29	0,290	0,300	Tidak Valid	Dihapus
30	0,610	0,300	Valid	Diambil

Adapun untuk variabel Y tentang Kinerja Guru, berdasarkan hasil perhitungan terdapat dua item tidak valid dari 38 item maka diperoleh 36 item dinyatakan valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menghapus dua item yang tidak memiliki validitas dengan baik yaitu item 11 dan 29. Tidak ada kekhawatiran untuk tidak mengukur indikator yang diteliti karena pada tahap penyusunan angket peneliti menyusun lebih dari satu pertanyaan untuk setiap indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item**  
**Variabel Y (Kinerja Guru)**

No	$r$ hitung	$r$ kritis	Interpretasi	Tindak Lanjut
1	0.369	0,300	Valid	Diambil
2	0.501	0,300	Valid	Diambil
3	0.949	0,300	Valid	Diambil
4	0.741	0,300	Valid	Diambil
5	0.845	0,300	Valid	Diambil
6	0.871	0,300	Valid	Diambil
7	0.932	0,300	Valid	Diambil
8	0.871	0,300	Valid	Diambil
9	0.613	0,300	Valid	Diambil

10	0.721	0,300	Valid	Diambil
11	0.173	0,300	Tidak Valid	Dihapus
12	0.573	0,300	Valid	Diambil
13	0.721	0,300	Valid	Diambil
14	0.357	0,300	Valid	Diambil
15	0.340	0,300	Valid	Diambil
16	0.683	0,300	Valid	Diambil
17	0.802	0,300	Valid	Diambil
18	0.874	0,300	Valid	Diambil
19	0.932	0,300	Valid	Diambil
20	0.560	0,300	Valid	Diambil
21	0.778	0,300	Valid	Diambil
22	0.741	0,300	Valid	Diambil
23	0.795	0,300	Valid	Diambil
24	0.932	0,300	Valid	Diambil
25	0.795	0,300	Valid	Diambil
26	0.746	0,300	Valid	Diambil
27	0.760	0,300	Valid	Diambil
28	0.511	0,300	Valid	Diambil
29	0.253	0,300	Tidak Valid	Dihapus
30	0.533	0,300	Valid	Diambil
31	0.899	0,300	Valid	Diambil
32	0.647	0,300	Valid	Diambil
33	0.845	0,300	Valid	Diambil

34	0.781	0,300	Valid	Diambil
35	0.874	0,300	Valid	Diambil
36	0.867	0,300	Valid	Diambil
37	0.797	0,300	Valid	Diambil
38	0.797	0,300	Valid	Diambil

## 2. Pengujian reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Arikunto (2006 : 178) menyatakan : “realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono 2009 : 185) yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belaha kedua (ganjil dan genap).

Untuk mencari  $r_i$  tersebut dihitung terlebih dahulu  $r_b$  dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono 2010 : 255), berikut ini:

$$r_b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien dianggap signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji realibilitas variabel X Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah diperoleh harga  $t_{hitung}$  adalah 0.998 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 30 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0.361. Artinya  $t_{hitung}$  (0.999)  $>$   $t_{tabel}$  (0.361), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X (Kepemimpinan Transformatasional Kepala Sekolah) termasuk reliabel.
- b. Uji realibilitas variabel Y (Kinerja Guru) diperoleh harga  $t_{hitung}$  adalah 0.999 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 38 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0.320. Artinya  $t_{hitung}$  (0.999)  $>$   $t_{tabel}$  (0.320), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y (Kinerja Guru) termasuk reliabel.

## **E. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Seleksi Angket**

Pada Tahap ini yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah

### **2. Pengolahan Data**

Mengolah data ialah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena data yang di dapat dari proses pengolahan data dengan menggunakan instrumen tidak mungkin dapat langsung dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Data tersebut harus melalui proses pengolahan data untuk dianalisis sehingga menghasilkan informasi – informasi yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau ketidak benaran hipotesis penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.”

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

**a. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Scored* (WMS)**

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5.;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;

4,01-5,00	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil.

**b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel Penelitian**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005:86) :

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan :

T<sub>i</sub> = Skor baku yang dicari

$$\bar{X} = \text{Skor rata-rata, } \bar{X} = \frac{X_{total}}{n}$$

SD = Standar defiasi

$X_i$  = Skor mentah

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005:86-87):

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui
- 5) Menentukan standar defiasi, dengan rumus

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) Nana Sudjana (1996: 273) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Kuadrat Chi yang dicari

$fo$  = Frekuensi hasil penelitian

$fe$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat distribusi frekuensi;
- 2) Mencari batas kiri interval dan batas skor kanan interval;
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus (Akdon, 2005:169):

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SB}$$

- 4) Mencari luas O-Z dari daftar F;

- 5) Mencari solusi setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan;
- 6) Mencari  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval ( $f_i$ ) pada tabel distribusi frekuensi;
- 7) Mencari chi kuadrat dengan cara memasukan harga-harga tersebut kedalam rumus;
- 8) Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat, dengan kriteria pengujian: jika  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel, maka dapat berdistribusi normal dengan  $dk = k - 1$

**d. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa rumus yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut ini :

**1) Pengujian Korelasi *Product Moment***

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien

korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment*

(Sugiyono, 2010:255) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$\sum x_i$  = Jumlah skor Variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah skor Variabel Y

$\sum x_i y_i$  = Jumlah skor Variabel X dan Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi;
- 2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (2010:257) sebagai berikut :

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:257)

## 2) Menguji signifikansi koefisien korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996: 380) berikut :

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^{1^2}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya populasi

Jika t hitung > t tabel, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.

## 3) Mencari Besarnya Derajat Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

#### 4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (kepemimpinan transformasional kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru) rumus yang digunakan adalah (Akdon dan Sahlan, 2005:197):

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Harga – harga variabel Y diramalkan
- a = Harga garis regresi yaitu apabila  $x = d$
- b = Koefesien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada x jika satu unit perubahan terjadi pada x
- x = Harga – harga pada variabel x

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari

Sudjana (1996 : 315), yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum YX) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

#### F. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan “*Cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan dipergunakan studi kepustakaan.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1996 : 53) bahwa:

metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini ditunjang juga dengan studi kepustakaan/ bibliografis, yaitu suatu studi yang menggali sumber-sumber keilmuan yang relevan dan akurat dapat dijadikan landasan dan kerangka berfikir dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti. Studi kepustakaan/ bibliografis ini seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1990: 63) yang mengemukakan bahwa

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan/ bibliografis, sehingga hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan lebih sesuai untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan ke lapangan untuk mengetahui populasi, sampel, serta lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus berbagai perizinan penelitian dari dalam kampus serta dari luar kampus. Setelah melakukan serangkaian perizinan, peneliti mulai membuat instrumen terkait dengan kedua variabel tersebut.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah di peroleh hasil dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dilakukan untuk data yang sebenarnya yang digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan di olah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.